

Strategi Peningkatan Aktivitas Remaja Masjid Di Era Digital: Analisis SWOT Pada Ikatan Remaja Masjid Kabupaten Bangka

¹Agung Priyono, ²Hadarah Rajab, ³Rada

Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik
Bangka Belitung

Email : *agungpriyono218@gmail.com¹, hadarahrabaj0@gmail.com², radaroaty@gmail.com³.*

Abstract

This study explores the role of mosque youth in enhancing religious activities in the digital era, particularly in the utilization of digital technology by the Youth Mosque Association (Irmas) in Bangka Regency. The current phenomenon indicates that the existence and participation of youth in mosque activities are still not optimal. The aim of this research is to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) that influence Irmas activities, as well as to formulate strategies for improvement. A qualitative approach with a descriptive method was used. Data were collected through observation, documentation, and interviews with several Irmas in Bangka Regency, including Irmas Al-Ittihad Sungailiat, PRM Fathurrahman Kimak Merawang, PRM Nurul Iman Payabenua Mendo Barat, and Irmas Nurul Huda Gunung Muda Belinyu. The findings reveal supporting factors such as village culture, funding, mosque facilities, members' backgrounds, and their enthusiasm. Meanwhile, inhibiting factors include the busyness of some administrators, declining motivation, and the distance to the mosque. The proposed strategies include continuous youth development through mosques, improving the quantity and quality of members, strengthening collaboration with mosque management (takmir), and utilizing digital technology to enhance the visibility and effectiveness of mosque youth activities.

Keywords: *Youth Mosque, Increased Activity, and Digital Era.*

Abstrak

Penelitian ini membahas peran remaja masjid dalam meningkatkan aktivitas keagamaan di era digital, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital oleh Ikatan Remaja Masjid (Irmas) di Kabupaten Bangka. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa eksistensi dan partisipasi remaja dalam kegiatan masjid masih belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang memengaruhi aktivitas Irmas, serta merumuskan strategi peningkatannya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap beberapa Irmas di Kabupaten Bangka, seperti Irmas Al-Ittihad Sungailiat, PRM Fathurrahman Kimak Merawang, PRM Nurul Iman Payabenua Mendo Barat, dan Irmas Nurul Huda Gunung Muda Belinyu. Hasil penelitian menunjukkan faktor pendukung seperti budaya desa, dana, fasilitas masjid, latar belakang dan semangat

anggota. Sementara faktor penghambat meliputi kesibukan pengurus, semangat menurun, dan jarak ke masjid. Strategi yang diusulkan mencakup pembinaan berkelanjutan, peningkatan kualitas anggota, kerja sama dengan takmir, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan eksistensi dan efektivitas kegiatan remaja masjid.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Peningkatan Aktivitas, dan Era Digital.

Pendahuluan

Di era digital seperti sekarang ini, sudah terjadi berbagai kemajuan yang luar biasa. Hal ini disebabkan karena semakin berkembangnya teknologi maka peradaban manusia pun akan berkembang ke arah yang lebih modern. Mulai dari anak-anak, kalangan remaja, orang dewasa hingga orang tua pun ikut terdampak. Tak terlepas kalangan remaja saat ini yang notabene hampir semua remajanya sudah melek terhadap teknologi, hal ini tentunya akan berpengaruh cukup besar oleh arus globalisasi. Saat ini, tanpa kita sadari bahwa pengguna internet terbanyak itu dari kalangan remaja. Menurut data terbaru dikutip dari artikel dataindonesia.id jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia per Januari 2023 berjumlah sebanyak 167 juta orang. Adapun jumlah tersebut setara dengan 60,4 % dari jumlah populasi dalam negeri.¹ Berdasarkan data terbaru, remaja Indonesia paling banyak menggunakan internet dibandingkan kelompok usia lainnya. Ini terlihat dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di mana tingkat penetrasi internet mencapai 99,16% di kelompok usia 13-18 tahun.²

Dengan cukup tingginya pengguna internet dari kalangan remaja membuat mereka dapat dengan bebas mengakses internet yang mereka suka dan cenderung berpeluang membuka pengaruh negatif internet, seperti kecanduan game online dan media sosial, *cyberbullying*, konten negatif, gaya hidup hedonisme dan masih banyak lagi pengaruh negatif lainnya. Fenomena-fenomena tersebut menjadi sebagian kecil dari banyaknya alasan yang kuat bagi remaja masa kini dengan memiliki potensi besar untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas tinggi. Selain itu juga, tak terlepas menjadi agen perubahan di masyarakat luas, memiliki semangat, idealisme, kreativitas dan inovasi yang tinggi sangat disayangkan bila harus terjerumus kedalam fenomena lingkaran negatif itu. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan

¹ Antonius Mbukut, 'Media Sosial Dan Orientasi Diri Generasi Muda Indonesia Ditanjau Dari Pemikiran Yuval Noah Harari: Social Media and Self-Orientation of Indonesia's Young Generation Viewed from Yuval Noah Harari's Thoughts', Jurnal Filsafat Indonesia, 7.1 (2024), hlm. 1-10.

² Reza Pahlevi, "Penetrasi Internet di Kalangan Remaja Tertinggi di Indonesia," URL : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia> (diakses pada 22 Februari 2024).

Informatika RI hingga 17 September 2023, jumlah konten negatif yang sudah ditangani Kementerian Kominfo mencapai 3.761.730 konten.

Menteri Kominfo RI, Bapak Budi Arie menyatakan, sejak tanggal 17 Juli 2023 s.d. 17 September 2023, ada sebanyak 200.216 konten negatif yang telah ditangani Kementerian Kominfo. Yang mana diantaranya judi online sebanyak 109.090 konten, penipuan 92 konten, pornografi 18.219 konten, dan temuan rekening terkait perjudian 1.931 akun rekening.³ Dikutip dari sumber yang lain, berdasarkan artikel Bangka Pos tertanggal 16 Februari 2023 melaporkan bahwa adanya kasus penyebaran video syur seorang remaja di Bangka Tengah oleh pacarnya sendiri. Kekerasan seksual dilakukan pelaku dengan cara menyebarkan video porno korban atau yang sering disebut sebagai *revenge porn* (balas dendam pornografi).⁴

Dari beberapa hasil laporan tersebut jelas mengemukakan bahwa pengaruh negatif di era digital umumnya banyak terjadi di kalangan remaja dan dapat dipastikan akan selalu bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Lama kelamaan eksistensi keagamaan pun akan terkikis oleh zaman dan sesuatu yang menarik hingga kepada yang menjerumuskan. Jika hal demikian terjadi secara terus menerus, maka besar kemungkinan akan banyak lagi pengaruh negatif lainnya yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perlu adanya upaya pencegahan dari berbagai pihak dari pemerintahan pusat hingga kepada lingkungan kemasyarakatan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu. Maka dari itu pendidikan keagamaan untuk remaja merupakan faktor penting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat. Dalam dunia pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari keberadaan sebuah masjid. Hal ini dikarenakan masjid menjadi sentral tempat penyebaran pendidikan agama Islam yang sudah berlaku mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW.⁵

Berkaitan dengan masjid, kota Sungailiat di Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, ada salah satu masjid besar di Kota Sungailiat yaitu Masjid Al-Ittihaad Sungailiat. Masjid yang terletak di tengah-tengah penduduk masyarakat

³ Raju Ade Rahman, "Kominfo Tangani 3,7 Juta Konten Negatif Hingga 17 September 2023" Kominfo Tangani 3,7 Juta Konten Negatif Hingga 17 September 2023 – Ditjen Aptika (diakses pada 22 Februari 2024).

⁴ A. Dharmawan & E. Solaeman, Tinjauan Yuridis Terhadap Korban Revenge Porn, (Alauddin Law Development Journal, 2022), 4(3), 699-716.

⁵ Paqih, A. M. (2023). Peran Remaja Masjid Dalam Pemberdayaan Keagamaan Masyarakat: Studi kualitatif di Masjid Nurul Huda Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). hlm. 5.

kota Sungailiat ini sudah mengamalkan pendidikan keagamaan untuk masyarakat sekitar terkhusus untuk para remaja sekitar yang digagas oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ittihaad Sungailiat. Maka tak heran masjid ini sangat ramai dan dipenuhi dengan berbagai aktivitas keagamaan. Berdasarkan *statement* Ardi M. Paqih menegaskan bahwa hingga saat ini, para umat muslim tetap memanfaatkan masjid sebagai tempat beribadah sekaligus sebagai lembaga pendidikan keagamaan seperti: membentuk TPQ, remaja masjid, dan juga disertai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung sehingga masyarakat lebih dekat dan mempunyai rasa memiliki lebih dalam dengan masjid, tidak hanya sebatas melaksanakan shalat saja ketika ke masjid.⁶

Pernyataan di atas, DKM Masjid Al-Ittihaad Sungailiat berinisiatif membentuk Ikatan Remaja Masjid Al-Ittihaad Sungailiat (disingkat Irmas Al-Ittihaad). Irmas Al-Ittihaad Sungailiat ini dibentuk awal tahun pada Januari 2019. Kemudian dilantik oleh Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Bangka pada 16 November 2019 dengan nomor unit 042.⁷ Dibentuknya Irmas Al-Ittihaad ini bukan tanpa alasan. Sebab ini akan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat di era digital sekarang. Seperti yang dikemukakan oleh Faridah bahwa kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks keagamaan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal, di tempat yang menjadi bahan observasi peneliti yaitu Masjid Al-Ittihaad Sungailiat dan sekitarnya cukup banyak ditemukan para remaja yang gaya hidup dan perilakunya berubah mengikuti tren zaman sekarang yang disebabkan oleh adanya arus globalisasi yang semakin tinggi di era digital. Para remaja di Masjid Al-Ittihaad Sungailiat dan sekitarnya saat ini kecanduan game online, mereka lebih memilih bermain game online di gadgetnya dibandingkan bermain dengan teman sebayanya di lapangan. Dalam berinteraksi dengan temannya, para remaja seringkali lebih memilih melalui media sosial dibandingkan bertemu langsung. Banyak juga para remaja yang tidak lagi membudayakan perilaku saling tegur sapa dalam kehidupan bermasyarakat.⁹

⁶ Ibid, hlm. 6.

⁷ Dokumentasi, Profil Irmas, Divisi Media Irmas Al-Ittihaad Sungailiat. (Kamis, 29 Februari 2024).

⁸ Faridah, A. N. (2020). Peran DKM Dalam Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid: Studi Deskriptif di Masjid Al-Jihad Kec. Bojong Loa Kaler Kota Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung), hlm. 2.

⁹ Observasi, Aktivitas Sebelum dan Sesudah Sholat Berjamaah, Masjid Al-Ittihaad Sungailiat dan sekitarnya (Minggu, 25 Februari 2024)

Berbagai fenomena yang terjadi tersebut peneliti melakukan riset untuk mengetahui aktivitas remaja masjid di Kabupaten Bangka ini akan dianalisis dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*). Analisis *strength* untuk menganalisis kekuatan. Kemudian, analisis *weakness* untuk menganalisis kekurangan. Selanjutnya, analisis *opportunity* untuk menganalisis peluang dan terakhir analisis *threat* untuk menganalisis ancaman pada Irmas Kabupaten Bangka. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan remaja masjid di era digital, untuk lebih jelasnya peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi permasalahan ini ke dalam bentuk tesis yang berjudul "Strategi Peningkatan Aktivitas Remaja Masjid Di Era Digital : Analisis SWOT Pada Ikatan Remaja Masjid Kabupaten Bangka."

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial murni yang ada di masyarakat tanpa ada intervensi peneliti seperti pada penelitian eksperimen.¹¹ Diajukan untuk menganalisis dan mengungkapkan bagaimana analisis SWOT pada Ikatan Remaja Masjid Kabupaten Bangka di era digital dan bagaimana strategi peningkatan aktivitas Ikatan Remaja Masjid Kabupaten Bangka di era digital. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif deskriptif adalah "...metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci".¹² Penelitian ini mendeskripsikan Strategi Peningkatan Aktivitas Remaja Masjid Di Era Digital Menggunakan Teknik Analisis SWOT Ikatan Remaja Masjid Kabupaten Bangka.

¹⁰ S. Suwandi, Analisis data research dan development pendidikan Islam, (*Journal of Islamic Education El Madani*, 2021), 1 (1).

¹¹ Arifin, Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

¹² A. Yundayani, Technological pedagogical and content knowledge: Konsep analisis kebutuhan dalam pengembangan pembelajaran, (In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 2019).

Lokasi penelitian ini adalah Irmas Al-Ittihaad Sungailiat, PRM Fathurrahman Kimak Merawang, PRM Nurul Iman Paya Benua Mendo Barat, dan Irmas Nurul Ihsan Gunung Muda Belinyu. Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dimulai sejak pemberian surat izin penelitian yang dikeluarkan kepada masing-masing ketua Irmas di Kabupaten Bangka sampai dengan penulisan penelitian ini selesai. Adapun data dalam penelitian ini adalah berupa catatan lapangan hasil observasi, transkripsi hasil wawancara, foto-foto, dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menghimpun data, antara lain, wawancara, observasi dan dokumentasi.¹³ Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis suatu data, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi data (*data verification*).¹⁴

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Strategi

Menurut Fred R. David dikatakan bahwa "Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan panjang yang hendak dicapai yang mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, diversifikasi, likuidasi, dan usaha pantungan atau *joint venture*.¹⁵ Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah besar". Menurut David terdiri atas tiga tahap: formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Adapun penjabaran tahapan manajemen strategi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Formulasi Strategi (*strategy formulation*) mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan, dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif dan memilih strategi khusus untuk dicapai.
2. Implementasi Strategi (*strategy implementation*) memerlukan perumusan tujuan tahunan, kebijakan yang memotivasi karyawan, dan pengalokasian sumberdaya oleh perusahaan sehingga strategi yang di formulasikan dapat dilakukan.
3. Evaluasi Strategi (*strategy evaluation*) merupakan tahapan final dalam manajemen strategik. Manajer harus mengetahui ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. Tiga aktivitas dalam evaluasi strategi antara lain; meninjau faktor

¹³ T. P. Data, Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes, 2019.

¹⁴ D. A. Esmael, & N. Nafiah, Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar, (Surabaya: EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 2018), 2(1), 16-34.

¹⁵ A.F, Sari, dkk, Strategi Dinas Koperasi, Ukm, Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Pemberdayaan Umkm Di Kota Sukabumi, 2022, Jurnal Inovasi Penelitian, 2(10), 3353-3360.

internal dan eksternal yang merupakan basis untuk strategi saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.¹⁶

B. Aktivitas Remaja Di Era Digital

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.¹⁷ Menurut Aslati dkk dalam artikelnya menyatakan bahwa Aktivitas Remaja Masjid adalah kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid secara terencana, kontinyu dan bijaksana, disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan management yang baik pula. Adapun jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid adalah:

1. Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid.
2. Melakukan pembinaan remaja muslim.
3. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
4. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Takmir Masjid.
5. Melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial¹⁸

Kegiatan yang diadakan oleh Remaja masjid juga memiliki berbagai agenda kegiatan yang diadakan di masjid, misalnya: Kajian rutin, pondok Ramadhan, Bakti sosial, Rapat Pengurus Remaja Masjid, perekrutan kader baru, Bersih-bersih Masjid, dan kegiatan-kegiatan yang memberikan kemaslahatan umat.¹⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas remaja masjid adalah kegiatan yang dilakukan oleh perkumpulan pemuda di lingkungan masjid maupun sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan nuansa positif dan bermanfaat. Selain itu, bertujuan untuk memperdalam ilmu agama, mengamalkan ibadah, membantu masyarakat, dan menjadi wadah pengembangan diri remaja masjid itu sendiri. Aktivitas remaja masjid umumnya dikelompokkan menjadi 3 kategori utama yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan kegiatan keterampilan.

1. Aktivitas Keagamaan

¹⁶ A. F., Sari, dkk. Strategi Dinas Koperasi, Ukm, Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Pemberdayaan Umkm Di Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2022, 2(10), 3353-3360.

¹⁷ E. I. Syaripudin dan D. K. Furkony, Kualitas dan Kiprah Dosen PTKIS sebagai Cendekiawan Ekonomi Islam, *Jurnal NARATAS*, vol. 3, no. 2, 2021, hlm. 1-8.

¹⁸ D. Purnama, Peran Remaja Masjid Al-Irma dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

¹⁹ S. Amsa dan H. Farhan, Peranan Aktivitas Keagamaan dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At-Taqwa di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik, Tamaddun, vol. 20, no. 2, 2019, hlm. 103-112.

Menurut Jalaluddin, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Berikut contoh klasifikasi aktivitas keagamaan remaja masjid yang umumnya dilakukan.

- a. Pendalaman ilmu agama : Mempelajari Al-Quran, Hadist, Fiqh, dan ilmu-ilmu Islam lainnya melalui pengajian, halaqah, dan mentoring.
- b. Pengamalan ibadah : Melakukan sholat berjamaah, tadarus Al-Quran, iktikaf, dan menghadiri kajian keagamaan.
- c. Dakwah : Menyebarluaskan syiar Islam kepada masyarakat melalui ceramah, kultum, dan kegiatan sosial lainnya

2. Aktivitas Sosial

Sebagaimana Soejono Soekanto menulis dalam bukunya, bahwa sosial adalah “sesuatu yang timbul dari gejala-gejala yang wajar dalam masyarakat, seperti norma-norma dan proses sosial, lapisan masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan, perubahan sosial dan kebudayaan, serta perwujudannya”.²¹ Pengertian aktivitas sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, atau sesuatu yang perlu adanya komunikasi, suka memperhatikan masyarakat (suka menolong, menderma, selalu memperhatikan masyarakat) (Zulmaron, et. al, 2017).

Berikut contoh klasifikasi aktivitas sosial remaja masjid yang umumnya dilakukan.

- a. Pengabdian masyarakat: Membersihkan lingkungan, membantu korban bencana alam, mengajar di sekolah gratis, dan mengadakan kegiatan bakti sosial lainnya.
- b. Pendidikan: Mengadakan kelas pelatihan, seminar atau workshop seperti kewirausahaan, dan komputer.
- c. Kesehatan: Mengadakan kegiatan donor darah, periksa kesehatan gratis, dan penyuluhan kesehatan.
- d. Keamanan: Membantu menjaga keamanan lingkungan masjid dan sekitarnya.
- e. Kebutuhan Masjid: Membantu mengurus zakat fitrah dan daging kurban
- f. Pelestarian lingkungan: Menanam pohon, membersihkan sungai, dan melakukan kegiatan daur ulang.

²⁰ I. Subqi, Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak. INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), 2016, 1(2), 165-180.

²¹ P. Burlian, Patologi sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022)

3. Aktivitas Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Zahri berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.²²

Berikut contoh klasifikasi aktivitas keterampilan remaja masjid yang umumnya dilakukan.

- a. Pelatihan desain grafis: Remaja diajarkan cara menggunakan *software* desain grafis untuk membuat logo, poster, brosur, dan lain sebagainya.
- b. Workshop pemrograman komputer: Remaja diajarkan cara menulis kode untuk membuat program komputer, website, dan aplikasi.
- c. Seminar tentang kewirausahaan: Remaja diajarkan tentang cara memulai dan menjalankan bisnis mereka sendiri.
- d. Latihan Kepemimpinan: Mengikuti pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan kemampuan memimpin, manajemen organisasi dan *soft skill* lainnya.
- e. Kompetisi: Mengadakan kompetisi, seperti lomba membaca Al-Qur'an, lomba menulis cerita Islami, dan lain sebagainya.
- f. Penerbitan: Menerbitkan majalah atau buletin Remas untuk menyebarkan informasi dan inspirasi kepada remaja lainnya.
- g. Kursus: Mengadakan kursus-kursus keterampilan, seperti membatik, menjahit, dan lain sebagainya.
- h. Olahraga: Mengadakan kegiatan olahraga bersama, seperti futsal, basket, dan lain sebagainya.
- i. Seni: Mengadakan kegiatan seni, seperti musik, tari, dan drama.
- j. Perlombaan: Mengadakan perlombaan untuk meningkatkan prestasi remaja, seperti lomba hafalan Al-Qur'an, lomba pidato, dan lain sebagainya.

C. SWOT

Di dalam buku I Gusti Ngurah Alit Wiswasta dkk. mengatakan bahwa salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam pemilihan

²² N. Nasihudin, & H. Hariyadin, Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021, 2(4), 733-743

strategi dasar adalah melalui analisis SWOT.²³ Menurut Rangkuti menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).²⁴

Jadi, dari berbagai makna terkait Analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang sangat populer dan sering digunakan untuk mengevaluasi suatu proyek, bisnis, atau organisasi (Ngurah, et.al, 2018). Singkatan SWOT berasal dari:

1. *Strengths* (Kekuatan): Aspek positif internal yang dimiliki, seperti keahlian unik, sumber daya yang kuat, atau reputasi yang baik.
2. *Weaknesses* (Kelemahan): Aspek negatif internal yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya sumber daya, proses yang tidak efisien, atau kurangnya pengetahuan.
3. *Opportunities* (Peluang): Faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan, seperti pasar baru, tren yang sedang berkembang, atau perubahan kebijakan pemerintah.
4. *Threats* (Ancaman): Faktor eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan, seperti persaingan yang ketat, perubahan teknologi, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil.

D. Strategi Peningkatan Aktivitas Remaja Masjid Di Era Digital Dalam Perspektif SWOT Pada Ikatan Remaja Masjid Kabupaten Bangka

1Seperti yang dijelaskan awal, jika identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Setelah menentukan analisis SWOT pada remaja masjid di Kabupaten Bangka, selanjutnya dapat menetapkan Strategi Peningkatan Aktivitas Remaja Masjid Di Era Digital yang tepat dalam upaya pencapaian tujuan, visi dan misi. Adapun Strategi Peningkatan Aktivitas Remaja Masjid Di Era Digital yaitu:

1. Penetapan Rumusan Visi dan Misi

Ketua Masjid Al-Ittihaad Sungailiat, Sahirman menyatakan masjid sebagai pusat pembinaan umat, mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan meliputi material dan spiritual, sehingga terbentuklah profil umat Islam yang kaffah. Remaja merupakan kelompok yang sangat potensial yang dibina kerena remaja merupakan generasi harapan, baik bagi diri, keluarga, masyarakat, dan agama. Tidak mudah menjadi seorang pemuda yang

²³ L. Anjani, Analisis SWOT dalam Pengembangan Daya Saing Sekolah di SDIT Al-Hikmah Cipayung Depok (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

²⁴ Z. Nisak, Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. Jurnal Ekbis, 9(2), 2013, 468-476.

berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di masjid, banyak dari mereka yang merasa kegiatan keagamaan tidak memberikan sesuatu yang berarti dalam diri mereka, pola fikir seperti ini yang harus kita ubah. Dampak dakwah dari sosial keagamaan untuk para remaja adalah memberikan pengaruh serta pengembangan diri yang bermanfaat.²⁵ Berdasarkan visi misi dengan menggunakan SWOT, maka formulasi strategi peningkatan aktivitas yang dilakukan remaja masjid di Kabupaten Bangka sebagai berikut:

2. Melalui Pembinaan Remaja Melalui Masjid

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut akan menjadi anak yang sholeh; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhhlak mulia. Anak yang sholeh di suka oleh orang tua muslim yang taat. Sabda Rasullah SAW ; *Apabila anak adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shodaqah jariyah, Ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholeh yang mendoakannya.* (HR. Muslim). Menurut Edi Subandi, Jamaah Masjid Nurul Iman Payabenua menyatakan bahwa untuk dalam pembinaan remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan penyiapan sarana, salah satunya melalui pembinaan Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.²⁶ Selain itu, menyiapkan Pembina Remaja Masjid yang siap siaga membina para Remaja Masjid agar beriman, berilmu dan beramal sholeh dalam rangka mengabdi kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan-Nya.

3. Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Anggota Remaja Masjid

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan memerlukan perjuangan yang sungguh-sungguh dengan memanfaatkan segenap sumber daya dan kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan yaitu kesabaran yang kuat untuk menghadapi perubahan. Perjuangan Remaja Masjid merupakan kerangka dakwah islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyerukan umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah SWT. Oleh karena itu, dalam perjuangan untuk mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata dengan rapi. Untuk membentuk bengunan yang tersusun kokoh, maka diperlukan organisasi dan manajemen yang tangguh serta

²⁵ Wawancara, Sahirman, Jamaah Masjid Al-Ittihaad Sungailiat. (Sabtu, 9 November 2024).

²⁶ Wawancara, Edi Subandi, Jamaah Masjid Nurul Iman Payabenua Mendo Barat. (Selasa, 5 November 2024).

didukung sumber daya manusia yang kuat agar mencukupi dan berkualitas. Seperti halnya Fahmi Andika mengatakan bahwa penggerahan dan kaderisasi anggota sangat diperlukan oleh Remaja Masjid dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggota.²⁷

Pernyataan di atas didukung oleh Hari Subari yang menyatakan bahwa hal ini dilakukan untuk menjamin kelangsungan aktivitas dan misi organisasi dalam mendakwahkan. Bertambahnya anggota akan menambah semangat dan tenaga baru, sedang tersedianya kader-kader yang berkualitas akan mendukung kesuksesan organisasi. Disinilah sudah mengetahui kata remaja muslim adalah unsur utama organisasi Remaja Masjid keberadaan dan keterlibatan mereka dalam organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktivis, partisipan dan simpatisan.²⁸

Lanjut beliau menjelaskan pengurus perlu meningkatkan kualitas dengan melakukan adalah meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal sholeh mereka. Hal ini dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistematis dan berkelanjutan, melalui jalur; pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses pengkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlak, intelektualisasi, profesionalisme, moralitas dan integeritas Islam. Sehingga diperoleh kader ideal Remaja Masjid yang memiliki profil; remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlaq mulia yang mampu beramal sholeh secara professional serta memiliki fikrah Islam yang komprehensif.²⁹

4. Melakukan Intensitas Hubungan antara Takmir Masjid dan Remaja Masjid

Yanto mendefinisikan bahwa Takmir Masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitan dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar Masjid. Pengurus Takmir Masjid harus berupaya untuk membentuk Remaja Masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim sekitarnya. Dengan adanya Remaja Masjid tugas Pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus Takmir Masjid, melalui Bidang Pembinaan Remaja Masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada Remaja Masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Remaja Masjid merupakan anak organisasi Takmir Masjid.³⁰

²⁷ Wawancara, Fahmi Andika, Ketua Umum DPD BKPRMI Bangka Periode 2023-2027 (Senin, 11 November 2024).

²⁸ Wawancara, Hari Subari, Ketua MPD BKPRMI Bangka Periode 2023-2027 (Senin, 11 November 2024).

²⁹ Wawancara, Rukbiyanto, Pembina Irmas Nurul Ihsan Gunung Muda. (Jum'at, 8 November 2024).

³⁰ Wawancara, Ust. Nurullah, Ketua Masjid Fathurrahman Kimak. (Kamis, 7 November 2024).

5. Memelihara Sikap dan Perilaku Aktivis Remaja Masjid

Sebagai generasi muda muslim pewaris Masjid, Rukbiyanto berpendapat aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat ibadah umat Islam. Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (*akhhlakul karimah*). pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam beribadah mencari keridhoan-Nya. Allah SWT menjadi tujuannya, dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berbeda dalam siklus; beriman, berilmu, beramal sholeh dan beramar ma'ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Wawancara, 2024).

6. Meningkatkan Kegiatan Sosial Terhadap Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial dan ajaran Islam amat menekankan atas persamaan dalam Masyarakat, karena menurut Faiq bahwa hubungan sosial di antara masyarakat dengan Remaja Masjid harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesejangan sosial, apabila melalui shalat berjumahah, kegiatan sosial prinsipnya kehidupan itu dibina.³¹ Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial itu tidak sedikit. Karena itu, banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai risiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Untuk mengetasi masalah sosial itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadi Masjid sebagai tempat kegiatan sosial. Misalnya dengan menjadi tempat mengadu hal-hal dalam kehidupan, mengumpulkan zakat infak shadaqah melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.³² Keberadaan Remaja Masjid sangat besar fungsinya pada masyarakat secara luas. Sehingga, masyarakat menjadi cinta pada Masjid dan Remaja Masjid. Bila berada ikan didalam air yang begitu senang dalam aktivitas di masjid.

7. Memperluas Jaringan Organisasi Remaja Masjid

Remaja Masjid biasanya menghimpun para remaja muslim yang berdomisili di sekitar masjid. Sebab menurut Sobri Sondapa bahwa masjid yang mendirikan organisasi ini sebagai wadah aktivitas generasi pemuda. Sehingga memunculkan ribuan organisasi Remaja Masjid. Untuk mendayagunakan potensi Remaja Masjid bagi kemuslahatan umat Islam, langkah yang perlu dilakukan diantaranya adalah dengan peningkatan peran sosialnya. Peran ini akan dapat optimal apabila mereka dipersatukan dalam satu asosiasi Remaja Masjid dengan membentuk suatu organisasi

³¹ Wawancara, Faiq, Ketua Irmas Al-Ittihaad Sungailiat. (Sabtu, 9 November 2024).

³² Wawancara, Faiq, Ketua Irmas Al-Ittihaad Sungailiat. (Sabtu, 9 November 2024).

gabungan atau asosiasi yang merupakan forum komunikasi, koordinasi dan kerjasama antar Remaja Masjid. Forum ini menyatukan kegiatan-kegiatan Remaja Masjid dalam asosiasi dengan menyelenggarakan aktivitas bersama.³³

8. Mengembangkan Jenis-Jenis Aktivitas Remaja Masjid

Beda halnya menurut Arro'I yang berasumsi bahwa Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dan beribadah shalat berjama'ah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, Remaja Masjid meletakkan prioritas pada pengembangan kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.³⁴ Adapun jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid dalam usaha pengembangan adalah:

- a. Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid dan Masyarakat sekitarnya.
- b. Melakukan pembinaan remaja muslim.
- c. Menyelenggakan proses kaderisasi umat.
- d. Melakukan aktivitas dakwah dan sosial.
- e. Meningkatkan kolaborasi kegiatan.
- f. Membangun jaringan lebih luas
- g. Melakukan pemerataan peran
- h. Mengikuti perkembangan zaman.

9. Implementasi Strategi Peningkatan Aktivitas Terhadap Remaja

Dalam pelaksanaan strategi, Remaja Masjid di Kabupaten Bangka dapat ditinjau melalui strategi fungsional di tiap-tiap bidang fungsional yang terdapat dalam struktur Remaja Masjid. Dalam strategi Remaja Masjid di Kabupaten Bangka ini merumuskan program jangka pendek serta menengah untuk diterjemahkan dari strategi induk yang berjangka panjang.

a. Membina remaja melalui masjid

Pembina dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjunya ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun program kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Mereka juga melakukan pembidangan kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.³⁵ Beberapa bidang kerja dibentuk untuk mewadahi fungsi-fungsi

³³ Wawancara, Sobri Sondapa, Ketua PRM Fathurrahman Kimak. (Kamis, 7 November 2024).

³⁴ Wawancara, Arro'i, Ketua PRM Nurul Iman Paya Benua. (Selasa, 5 November 2024).

³⁵ Wawancara, Ust. Muharrom, Pembina Irmas Al-Ittihaad Sungailiat. (Sabtu, 9 November 2024).

organisasi yang disesuaikan dengan program kerja dan aktivitas yang akan diselenggarakan, diantaranya:

- 1). Administrasi dan kesekretariatan
- 2). Keuangan
- 3). Pembinaan Anggota
- 4). Perpustakaan dan Informasi
- 5). Kesejahteraan Umat
- 6). Kewanitaan.

b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas remaja masjid

Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shalih mereka. Hari menjelaskan bahwa hal ini dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang lakukan secara serius, sistematis dan berkelanjutan, melalui jalur: pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses pengkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlak, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader ideal Remaja Masjid yang memiliki profil: remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia yang mampu beramal shalih secara profesional serta memiliki fitrah Islam yang komprehensif.³⁶

Tambahnya Remaja Masjid di Kabupaten Bangka hingga sekarang apabila ditinjau dari segi kuantitas mengalami penurunan, jumlah anggota Remaja Masjid di Kabupaten Bangka semakin berkurang, ini dikarenakan ada beberapa hal seperti kurangnya minat remaja sekarang bergabung di Remaja Masjid dan ada yang mengatakan karena banyaknya remaja di Bangka sekarang yang banyak masuk pondok pesantren itu dapat dilihat dengan pesatnya jumlah pesantren di Kabupaten Bangka bahkan bisa dibilang hamper setiap desa ada pesantren. Kemudian apabila ditinjau dari segi kegiatan cukup berkualitas, tetapi perlu kreatifitas dan inovasi biar tidak monoton yang hanya sekedar buat kegiatan atau melanjutkan kegiatan yang lalu tanpa memikirkan apa tujuan dari kegiatan tersebut. Selain itu banyak sekali kegiatan-kegiatan Remaja Masjid di Kabupaten Bangka yang masih banyak diminati seperti Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), pengajian, dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Remaja Masjid di Kabupaten Bangka selama ini berjalan semakin dinamis dan progres.³⁷

³⁶ Wawancara, Hari Subari, Ketua MPD BKPRMI Bangka Periode 2023-2027 (Senin, 11 November 2024).

³⁷ Wawancara, Hari Subari, Ketua MPD BKPRMI Bangka Periode 2023-2027 (Senin, 11 November 2024).

Dari pembahasan strategi di atas bahwa aktivitas atau kegiatan Remaja Masjid mengarah pada peningkatan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan, teknologi serta sosial agama budaya dan kemasyarakatan, membentuk keperibadian yang berakhhlak mulia, peningkatan kemampuan berorganisasi, *leadership* (kepemimpinan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan). Usia yang cukup muda tidak membuat Remaja Masjid merasa kecil karena dengan anggota yang beragam membuat dinamika dalam organisasi begitu tinggi sehingga eksistensi dan determinasi terus meningkat dan terlihat dari aktivitas organisasi serta respon positif masyarakat dalam setiap program yang digelar Remaja Masjid. Dari penjelasan mengenai Strategi Peningkatan Aktivitas Remaja Masjid di Kabupaten Bangka dapat diketahui bahwa Remaja Masjid di Kabupaten Bangka telah menjalankan strategi aktivitas yang baik dan matang terhadap pengembangan kegiatan keagamaan remaja, akan tetapi perlu peningkatan aktivitas agar terlihat lebih matang di era digital saat ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan keseluruhan di atas mengenai ‘Strategi Peningkatan Aktivitas Remaja Masjid Di Era Digital Menggunakan Teknik Analisis SWOT Ikatan Remaja Masjid Kabupaten Bangka.’ penulis menarik kesimpulan sebagai berikut. Hasil Analisis SWOT remaja masjid terdapat faktor pendorong remaja masjid yang ada di Kabupaten Bangka dalam menjalankan perannya yaitu: budaya desa sumber dana, fasilitas masjid, latar belakang anggota, dan semangat anggota. Hasil Analisis SWOT remaja masjid terdapat juga faktor penghambat yang penulis temukan diantaranya: kesibukan sebagian pengurus, semangat yang menurun, pengurus kurang aktif, adanya aktivitas lain, dan jarak masjid. Strategi Peningkatan Aktivitas Remaja Masjid Di Era Digital yaitu, pertama dengan penetapan rumusan visi dan misi. Formulasi strategi peningkatan aktivitas yang dilakukan remaja masjid di Kabupaten Bangka yaitu dengan cara melakukan pembinaan remaja melalui masjid, sehingga akan meningkatkan kuantitas dan kualitas anggota remaja masjid, menjaga intensitas hubungan antara takmir masjid dan remaja masjid, memelihara sikap dan perilaku aktivis remaja masjid, meningkatkan kegiatan sosial terhadap masyarakat, memperluas jaringan organisasi remaja masjid, dan mengembangkan jenis-jenis aktivitas remaja masjid. Kedua, dengan implementasi strategi peningkatan aktivitas remaja masjid di Era Digital, yaitu dengan cara menerapkan binaan remaja melalui masjid, meningkatkan kualitas dan kuantitas remaja masjid, melakukan intensitas hubungan dengan antara takmir dengan remaja masjid, memelihara sikap dan perilaku aktivis masjid, memanfaatkan teknologi digital. Dan Ketiga, melalui evaluasi strategi peningkatan aktivitas remaja masjid di era digital dalam beberapa hal diantaranya, yaitu rapat kerja internal tiap-tiap bidang, rapat, koordinasi antar bidang, rapat kerja

setiap bidang. Dapat diketahui bahwa Remaja Masjid di Kabupaten Bangka telah menjalankan strategi aktivitas yang baik dan matang terhadap pengembangan kegiatan keagamaan remaja, akan tetapi perlu peningkatan aktivitas agar terlihat lebih matang di era digital saat ini.

Daftar Pustaka

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). *Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Antonius Mbukut, 'Media Sosial Dan Orientasi Diri Generasi Muda Indonesia Ditanjau Dari Pemikiran Yuval Noah Harari: Social Media and Self-Orientation of Indonesia's Young Generation Viewed from Yuval Noah Harari's Thoughts', Jurnal Filsafat Indonesia, 7.1 (2024).
- Arya Bima Mahendra, "Kasus Penyebaran Video Asusila Remaja di Bangka Tengah oleh Pacar, Sosiolog Sebut Revenge Porn", URL : <https://bangka.tribunnews.com/2023/02/16/Kasus-Penyebaran-Video-Asusila-Remaja-di-Bangka-Tengah-oleh-Pacar-Sosiolog-Sebut-Revenge-Porn> (diakses pada 22 Februari 2024).
- Data, T. P. (2019). Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes.
- Dharmawan, A., & Solaeman, E. (2022). Tinjauan Yuridis Terhadap Korban Revenge Porn. Alauddin Law Development Journal, 4(3), 699-716.
- Esmael, D. A., & Nafiah, N. (2018). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar khadijah surabaya. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(1), 16-34.
- Faridah, A. N. (2020). *Peran DKM Dalam Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid: Studi Deskriptif di Masjid Al-Jihad Kec. Bojong Loa Kaler Kota Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Paqih, A. M. (2023). *Peran Remaja Masjid Dalam Pemberdayaan Keagamaan Masyarakat: Studi kualitatif di Masjid Nurul Huda Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Peraturan Pemerintah RI. (2003). "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional" (PP No. No.6/2003 bab VI pasal 30). URL : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Raju Ade Rahman, "Kominfo Tangani 3,7 Juta Konten Negatif Hingga 17 September 2023" Kominfo Tangani 3,7 Juta Konten Negatif Hingga 17 September 2023 - Ditjen Aptika (diakses pada 22 Februari 2024).
- Reza Pahlevi, "Penetrasi Internet di Kalangan Remaja Tertinggi di Indonesia," URL : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/penetrasi-internet-di-kalangan-remaja-tertinggi-di-indonesia> (diakses pada 22 Februari 2024).

- Sari, A. F., Sampurna, R. H., & Meigawati, D. (2022). Stategi Dinas Koperasi, Ukm, Perdagangan Dan Perindustrian Dalam Pemberdayaan Umkm Di Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3353-3360.
- Suwandi, S. (2021). Analisis data research dan development pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1).
- Yundayani, A. (2019). Technological pedagogical and content knowledge: Konsep analisis kebutuhan dalam pengembangan pembelajaran. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).